

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik memandang tingkah laku manusia yang dapat diramal secara realistis, sosial, objektif, dan dapat diukur. Sehingga pengaplikasian penelitian kuantitatif menggunakan instrumen yang kuat dan teruji dan analisis statistik yang sesuai sehingga membuat hasil penelitian yang didapat tidak membias dari kondisi sesungguhnya. (Nurlan, 2019). Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) memaparkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan guna mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih tiada membuat parameter atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Menurut Bungin (2015) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang diaplikasikan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menyimpulkan ragam kondisi, situasi, fenomena, dan ragam variabel penelitian menurut kejadian sesuai yang terdapat dilapangan, sehingga dapat dikemukakan melalui dokumentasi.

Jenis metode penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode survei eksplanatori. Metode survey explanatori merupakan jenis penelitian dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dengan maksud untuk memaparkan hubungan klausa atau sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (bungtion, et al., 2020)

Peneliti memilih melakukan metode penelitian dengan cara pembuatan kuesioner sebagai sarana dalam pengumpulan sebuah data lalu meminta persetujuan kepada responden atas kuesionernya dengan memohon untuk dapat mengisi kuesioner tersebut. Selanjutnya data berupa hasil jawaban kuesioner di analisis melalui beberapa analisis statistik kuantitatif (korelasi, regresi, dan lain sebagainya) untuk memperoleh suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Maka dari itu, metode ini disebut dengan *confirmatory analysis* dan termasuk ke dalam metode pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, maka oleh itu metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. Menurut Husein Umar (2009) *cross sectional method* adalah metode penelitian dengan cara meneliti suatu fenomena tertentu dalam kurun waktu saja.

### 3.1.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan hal yang dibutuhkan dalam membantu menjelaskan suatu variabel penelitian yang menjadi konsep, indikator, dimensi dan ukuran yang diarahkan dengan tujuan memperoleh nilai dari variabel yang lainnya. Berikut merupakan tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	No. Item	Skala
1.	Kualitas produk (X1)	Kualitas produk dapat diartikan sebagai produk yang memiliki nilai sehingga dapat memuaskan pelanggan baik dari segi fisik ataupun secara psikologis.	1. <i>Performance</i> (kinerja)	Tingkat kinerja pelayan dan produk	(1,2,3)	Likert
			2. <i>Reliabilitas</i> (keandalan)	Ketahanan produk	(4,5)	Likert
			3. <i>Feature</i> (fitur)	Tingkat kemampuan pengganti	(6)	Likert
			4. <i>Durability</i> (daya tahan)	Kebaruan produk	(7)	Likert
			5. Konsisten	Tingkat konsisten produk	(8,9)	Likert
			6. Desain. Sopiah dan Sangadji (2016)	Penyajian produk	(10)	Likert

		Kotler dan Amstrong (2015)				
2.	Kepercayaan konsumen (X2)	Keyakinan dibentuk antara pihak-pihak yang belum silih memahami baik dalam interaksi ataupun proses transaksi. McKnight et al. (2002)	1. Niat baik ( <i>benevolence</i> )	Tingkat kesediaan untuk melayani konsumen	(11,12)	Likert
			2. Integritas ( <i>integrity</i> )	Tingkat kepercayaan konsumen terhadap penjual	(13,14)	Likert
			3. Kompetensi ( <i>competence</i> ) McKnight et al, yang dikutip oleh Donni Juni Priansa (2017)	Keahlian penjual	(15,16)	Likert
3.	Minat beli ulang (Y)	Minat beli ulang memiliki arti yaitu minat pembelian didasari oleh pengalaman pembelian	1. Tingkat keinginan konsumen untuk membeli ulang.	Keinginan untuk membeli ulang	(17,18)	Likert
			2. Tingkat keterpaksaan konsumen untuk membeli ulang	Keterpaksaan untuk membeli ulang	(19,20,21)	Likert

		yang sudah dilakukan oleh konsumen. Menurut Hidayat & Restica (2019)	3. Tingkat preferensi konsumen untuk beli ulang. Prabawani & Silaen (2019)	Mengutamakan produk yang sudah dicoba	(22,23)	Likert
--	--	--	--	---------------------------------------	---------	--------

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi total dari setiap komponen yang akan diteliti juga memiliki atribut yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. (Handayani, 2020). Populasi dari penelitian ini yaitu konsumen yang berkunjung atau pernah menikmati produk dari restoran Kehidupan Tidak Pernah Berakhir.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari total dan karakteristik yang didapat dari populasi (Sugiyono, 2021). Sampel yaitu subjek dari sebuah populasi yang terdiri dari beberapa responden populasi (Ferdinand, 2014). Maka dari itu sampel harus dilihat dari dugaan terhadap populasi.

Pengambilan sampel dilakukan saat terindikasi adanya populasi dengan jumlah besar dan tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian kepada seluruh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sebagian dari total pengunjung/konsumen dari restoran Kehidupan Tidak Pernah Berakhir.

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik sampling terbagi dalam dua jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik sampling yang memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk menjadi anggota sampel. Sedangkan *Non-probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2021).

Penjelasan diatas membuat peneliti memutuskan untuk memilih menggunakan teknik *Non-probability sampling* untuk penelitian ini. Sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu metode *sampling insidental* atau dengan kata lain teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2021). Metode *sampling insidental* yaitu metode yang sesuai untuk penelitian ini disebabkan peneliti mengambil sebuah sampel secara kebetulan dalam berjumpa dengan peneliti dan dinilai cocok untuk dijadikan sumber data. Responden harus memenuhi kriteria inklusi dan mengeleminasi kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Berusia >17 tahun
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Pernah mengonsumsi produk restoran Kehidupan Tidak Pernah Berakhir (setidaknya sekali) dan mengunjungi restoran tersebut.
- d. Pernah melakukan *take away*.

Dalam menentukan total sampel, melihat jumlah populasi tidak diketahui secara pasti sehingga peneliti memilih menggunakan teori atau rumus pendekatan gabungan *accidental sampling* dan *purposive sampling*. Penggunaan *accidental sampling* yaitu sampel diambil dengan acak, jika peneliti kebetulan menemukan calon responden yang dapat ditemui atau akses, dilanjutkan dengan *purposive sampling* karena sampel diambil dengan tetap memperhatikan kriteria dari peneliti yang sesuai tujuan peneliti. Pengambilan sampel sesuai dengan teori malhotra (2006: 291) paling sedikit harus empat atau lima kali dari jumlah item pertanyaan\pernyataan.

Peneliti memutuskan dalam penelitian ini untuk mengalikan total item pertanyaan/pernyataan sebanyak 5 kali. Pada penelitian ini terdapat 23 pertanyaan/pernyataan, sehingga jumlah sampel yang diambil yaitu:

$$n = \text{Jumlah Pertanyaan/Pernyataan} \times 5$$

$$n = 23 \times 5$$

$$n = 115 \text{ sampel}$$

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis Sumber Data**

Dilihat dari sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel dari tujuan studi. Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yang sengaja dicari oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Penelitian ini membutuhkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden baik dengan cara jawaban dari kuesioner maupun wawancara. Kuesioner dan wawancara tersebut berisi sejumlah pernyataan mengenai penelitian yang dilakukan. Data sekunder didapatkan melalui cara tidak langsung seperti buku, jurnal, dan data yang telah diolah seperti yang diterbitkan oleh instansi sebagai pelengkap data primer bagi penelitian ini. Data ini merupakan data tambahan yang diperlukan dari objek penelitian.

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kuesioner yaitu media yang didalamnya terdapat daftar pertanyaan/pernyataan yang berguna untuk mendapatkan data secara langsung dari anggota sampel (Gursida & Harmon, 2017). Pertanyaan/pernyataan yang dipakai dalam kuisisioner yaitu kuesioner tertutup atau kuesioner yang disebarkan telah terdapat jawaban yang tersedia agar memberi kemudahan kepada sampel untuk menjawab beberapa pertanyaan/pernyataan yang terdapat pada kuesioner tersebut.

#### **3.3.3 Skala Pengukuran**

Untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif dibutuhkannya kuesioner sebagai alat. Kuesioner ini menggunakan skala likert untuk mengukur yang terinterpretasi jawaban pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi jawaban Skala Likert**

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Cukup	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan memilih salah satu jawaban dari pernyataan atau pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sesuai dengan pendapat pribadi.

### 3.3.4 Uji Validitas

Uji validitas merupakan kriteria dalam pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item to Total Correlation* atau nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,1638 untuk tingkat kesalahan 10% (Sugiyono, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil dari sebuah instrumen dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  dan tingkat signifikansi nya mencapai angka  $< 0,05$ , akan tetapi jika nilai  $r_{hitung}$  kurang dari nilai  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Purnomo, 2016).

**Tabel 3.3**  
**Uji Validitas Variabel X1**

Variabel	N	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keputusan
X1.1	60	0.2542	0.572	Valid
X1.2	60	0.2542	0.681	Valid
X1.3	60	0.2542	0.457	Valid
X1.4	60	0.2542	0.461	Valid
X1.5	60	0.2542	0.601	Valid
X1.6	60	0.2542	0.618	Valid
X1.7	60	0.2542	0.642	Valid

X1.8	60	0.2542	0.595	Valid
X1.9	60	0.2542	0.299	Valid
X1.10	60	0.2542	0.534	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Uji validitas yang dilakukan pada X1 menggunakan 60 responden sehingga nilai r tabel adalah 0,2542. Dapat dilihat pada tabel 3.3 yang menunjukkan bahwa semua variabel pada variabel X1 nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan **valid**.

**Tabel 3.4**

**Uji Validitas Variabel X2**

Variabel	N	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keputusan
X2.1	60	0.2542	0.538	Valid
X2.2	60	0.2542	0.531	Valid
X2.3	60	0.2542	0.539	Valid
X2.4	60	0.2542	0.624	Valid
X2.5	60	0.2542	0.454	Valid
X2.6	60	0.2542	0.682	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Uji validitas yang dilakukan pada X2 menggunakan 60 responden sehingga nilai r tabel adalah 0,2542. Dapat dilihat pada tabel 3.4 yang menunjukkan semua variabel pada variabel X2 memiliki nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan **valid**.

**Tabel 3.5**

**Uji Validitas Variabel Y**

Variabel	N	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keputusan
Y.1	60	0.2542	0.400	Valid
Y.2	60	0.2542	0.531	Valid
Y.3	60	0.2542	0.454	Valid
Y.4	60	0.2542	0.689	Valid
Y.5	60	0.2542	0.692	Valid
Y.6	60	0.2542	0.454	Valid
Y.7	60	0.2542	0.689	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Uji validitas yang dilakukan pada X2 menggunakan 60 responden sehingga nilai r tabel adalah 0,2542. Dapat dilihat pada tabel 3.5 yang menunjukkan bahwa semua variabel pada variabel Y nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan **valid**.

### 3.3.5 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017) menyatakan jika uji reliabilitas yaitu hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan memberikan hasil data yang sama.

Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang terdapat pada kuesioner konsisten/stabil. Pengujian dilakukan dengan satu kali percobaan instrumen, kemudian data yang didapatkan dari analisis dengan teknik tertentu, atau dalam hal ini teknik yang digunakan disebut dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai alpha  $\geq 0,60$ .

**Tabel 3.6**

#### Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	10

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Uji reliabilitas dilakukan pada variabel X1 dengan menggunakan 60 responden sehingga diperoleh nilai cronabch's alpha 0.734 yang dapat dinyatakan **reliabel** karena  $>0.60$

**Tabel 3.7**

#### Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.614	6

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Uji reliabilitas dilakukan pada variabel X2 dengan menggunakan 60 responden sehingga diperoleh nilai cronabch's alpha 0.614 yang dapat dinyatakan **reliabel** karena  $>0.60$ .

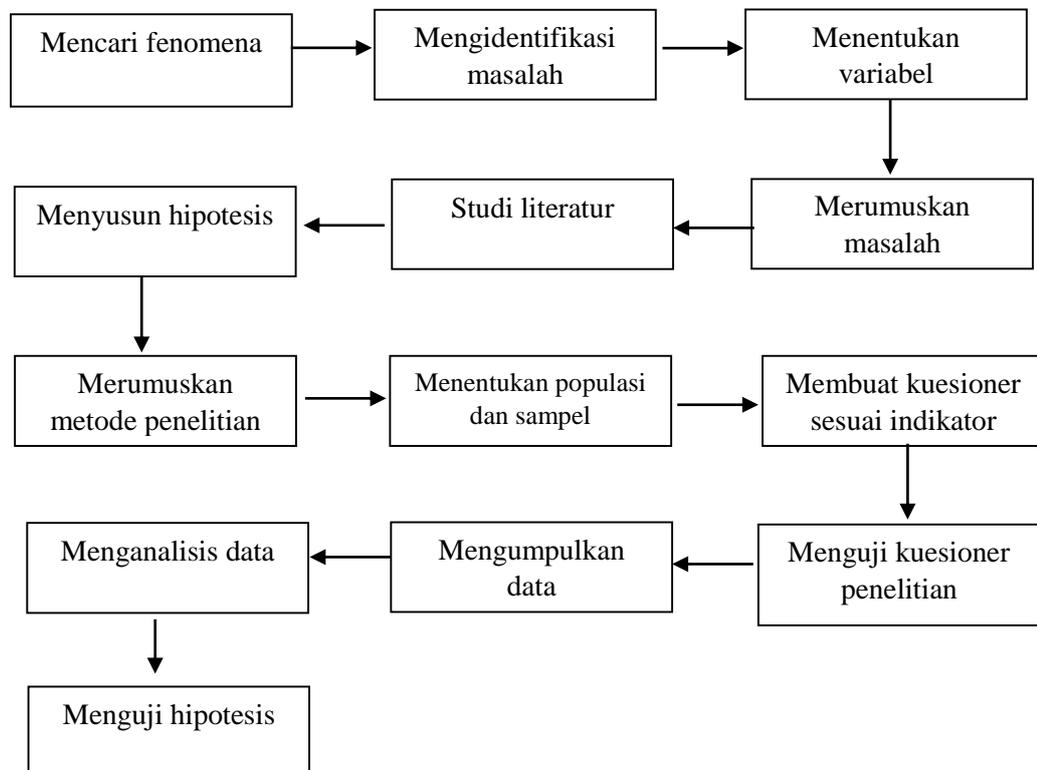
**Tabel 3.8**  
**Uji Realiabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.657	7

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Uji reliabilitas dilakukan pada variabel Y dengan menggunakan 60 responden sehingga diperoleh nilai cronabch's alpha 0.657 yang dapat dinyatakan **reliabel** karena  $>0.6$

### 3.4 Prosedur Penelitian



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

**Gambar 3.1 Alur Penelitian**

Pada gambar diatas terdapat alur dari prosedur penelitian yang menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini. Adanya alur ini dapat menuntun sehingga dapat memastikan proses yang dilakukan benar dan sistematis.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan mengamati fenomena secara keseluruhan yang terjadi belakangan ini baik di lingkungan sekitar atau di tempat asal. Sehingga dapat menemukan topik yang menarik untuk dijadikan penelitian. Jika sudah menemukan fenomena yang akan diangkat, selanjutnya dapat mengidentifikasi fenomena tersebut sehingga mendapatkan latar belakang.

Setelah itu dapat melakukan penentuan variabel yang berkaitan dengan fenomena yang ada, dengan demikian dapat membuat rumusan masalah yang sesuai dengan fenomena secara juga variabel yang sudah ditentukan. Setelah itu dilakukan, langkah selanjutnya dapat melakukan studi literatur terkait fenomena yang diangkat dan variabel yang sudah ditentukan sehingga nantinya data dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

Langkah selanjutnya dapat membuat hipotesis sesuai dengan rumusan masalah dan variabel yang ada, setelah itu dapat menentukan metode yang akan dipakai untuk melakukan penelitian. Lalu dapat mulai melakukan penentuan sampel dan pengumpulan data.

Langkah selanjutnya yaitu membuat kuesioner yang akan dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan data primer sesuai dengan indikator yang sudah didapatkan saat studi literatur. Setelah kuesioner selesai, dapat dilakukan pengujian kepada minimal responden 30 orang untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji keabsahan data.

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel maka lakukan analisis data dan pengujian lainnya, yang terakhir lakukan uji hipotesis sehingga dapat menjawab hipotesis yang sudah dibuat.

### **3.5 Analisis Data**

Metode analisis data yaitu metode yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dari sampel responden berdasarkan hasil kuesioner yang telah terkumpul

dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 26th Version. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan dalam proses analisis data dengan mendeskripsikan data riset tersebut serta tidak memiliki tujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat berlaku secara umum (Purnomo, 2016). Analisis deskriptif ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi kualitas produk, kepercayaan konsumen dan minat beli ulang yang terdapat di restoran Kehidupan Tak Pernah Berakhir.

Rumus yang digunakan untuk mencari skor ideal menurut (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Interval Tertinggi} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &\quad \times \text{Jumlah Responden} \\ \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor Interval Terendah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &\quad \times \text{Jumlah Responden} \\ \text{Jarak Interval} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5 \end{aligned}$$

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden**

No	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	0%-20%	Tidak baik
2	21%-40%	Kurang baik
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

Sumber : Sugiono (2013:134)

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Bagian ini memaparkan tentang uji asumsi yang dipakai, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozlai (2018), uji normalitas merupakan uji yang dilakukan guna menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dijelaskan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan. Secara statistik uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *explore* juga menggunakan nilai signifikan pada *kolmogorov-smirnov*.

Jika nilai probability sig 2 tailed  $\geq 0,05$ , maka distribusi data normal

Jika nilai probability sig 2 tailed  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mendapatkan keterangan apakah dari ketiga variabel yang diteliti terdapat hubungan yang linear atau tidak (Purnomo, 2016).

Uji linearitas merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan dalam melaksanakan analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi yang terjadi. Apabila variance dari residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Jika ditinjau dari hasil nilai koefisien korelasi Spearman, maka nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda adalah suatu teknik regresi yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Ghozali (2016), analisis merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang dapat menduga adanya hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel yang telah ditetapkan.

a. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai ketika ingin mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi dipakai dalam suatu penelitian dikarenakan dapat mengambil kebaikan bagi model regresi dalam melaksanakan prediksi bagi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah berkisar antara nol (0) sampai satu (1). Nilai koefisien determinasi yang rendah menampilkan

bahwasannya kapasitas dari variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menerangkan bahwa variabel independennya memberikan hampir segenap informasi yang dibutuhkan dalam meramalkan variabel dependen. Oleh sebab itu, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kecakapan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen semakin baik. Salah satu kekurangan dari penerapan koefisien determinasi adalah terdapat bias bagi jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap kali terdapat penambahan satu variabel independen, maka nilai koefisien determinasinya akan bertambah.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yaitu teknik analisis yang termasuk sebagai salah satu teknik pengukuran asosiasi. Pengukuran asosiasi ini sebagai istilah umum yang berpacu pada sekelompok teknik dalam bivariat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Jenis dari analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis korelasi Spearman dan Kendal karena menggunakan skala likert yang menghasilkan data ordinal.

c. Uji Hipotesis

• Uji F

Uji F yaitu proses uji yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat ketelitian fungsi regresi untuk memperkirakan nilai aktual (Ghozali, 2016). Uji F digunakan untuk melihat variabel independen secara bersama, pengaruh signifikan terhadap dependen atau tidak. Indikator dalam uji F didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan pembilang ( $df_1$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) = n-k-1. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan indikator pengujian, yaitu:

Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

Apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak

• Uji T

Uji T yaitu berupa uji signifikansi parsial atau dikenal juga dengan uji statistik T yang digunakan dengan tujuan menguji tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali,

2016). Pengambilan ketetapan dalam uji hipotesis berdasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil yang didapatkan sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu:

Apabila T-hitung memiliki signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  dan  $H_2$  ditolak.

Apabila T-hitung memiliki signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dan  $H_2$  diterima.